PENGARUH PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN, SOSIAL, DAN TATA KELOLA TERHADAP PROFITABILITAS DI PERUSAHAAN INDONESIA TAHUN 2019-2023.

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Edya Gladis Julia Yudistiara

No. Mahasiswa : 21312226

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

HALAMAN JUDUL

PENGARUH PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN, SOSIAL, DAN TATA KELOLA TERHADAP PROFITABILITAS DI PERUSAHAAN INDONESIA TAHUN 2019-2023.

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh :

Nama : Edya Gladis Julia Yudistiara

No. Mahasiswa : 21312226

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

HALAMAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 21 April 2025

Penulis,

Edya Gladis Julia Yudistiara

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN, SOSIAL, DAN TATA KELOLA TERHADAP PROFITABILITAS DI PERUSAHAAN INDONESIA TAHUN 2019-2023.

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Edya Gladis Julia Yudistiara

No. Mahasiswa : 21312226

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 21 April 2025

Dosen Pembimbing

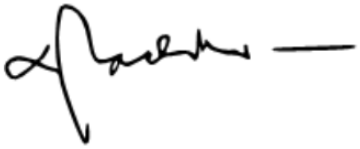

(Arief Bachtiar, Drs., MSA., Ak, CA., SAS)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola Terhadap Profitabilitas di Perusahaan Indonesia Tahun 2019-2023.

Disusun oleh : EDYA GLADS JULIA YUDISTIARA

Nomor Mahasiswa : 21312226

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus

pada hari, tanggal : Selasa, 06 Mei 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Arief Bachtiar, Drs., MSA., Ak., SAS.

Peguji : Aditya Pandu Wicaksono, SE., Ak., M.Ak.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

MOTTO

"Aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya."

(QS. Ghafir: 44)

"Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri. Tak ada yang tahu, kapan kau mencapai tuju, dan percayalah bukan urusanmu untuk menjawab itu."

(Baskara Putra – Hindia)

"If you **don't fall** how are you going to **know what getting up is like**?"

(Stephen Curry)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobil'alamiin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya dan Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah mejadi suri tauladan sehingga penulis dapat menyelasaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola Terhadap Profitabilitas di Perusahaan Indonesia Tahun 2019-2023."** Sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang Pendidikan Strata-1 di Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Dalam perjalanan studi dan penyusunan skripsi, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Wahyuni, selaku Mama tercinta penulis yang tak ada kata cukup untuk menggambarkan betapa dalam rasa terimakasih penulis kepadanya. Dalam setiap kasih dan sayang, kesabaran, dan do'a tanpa henti serta pengorbanan tulus telah menjadi sumber kekuatan dan alasan penulis untuk terus melangkah.
2. Bapak Edy Santoso, selaku Papa tercinta penulis yang telah mengajarkan nilai kehidupan, ketegaran serta kemandirian. Meski tak selalu hadir dalam jarak dan waktu, kehadiran Papa tetap selalu memberi arti.

3. Nenek Djaitun, Adik Farel, Mbak Dinda, Kak Opang, Ibuk, Ayah yang tak hentinya memberikan motivasi dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Arief Bachtiar, Drs., MSA., Ak, CA., SAS selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar membimbing, memberi nasehat, saran dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar dan semoga ilmu yang diberikan bermanfaat di kemudian hari.
7. Seluruh Dosen dan Staff Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, yang telah mengajarkan dan memberikan ilmu kepada penulis.
8. Sahabat rasa keluarga (Vina, Momo, Bintang, Rerek, Dian) yang telah setia hadir dalam tawa maupun sunyi dan menjadi tempat berpijak tanpa takut dihakimi, serta memberi warna di setiap langkah perjalanan penulis.
9. Sahabat kecil penulis Berliana Putri Nur Halisa, yang telah menjadi saksi tumbuh penulis, bukan karena selalu ada, tapi karena selalu berarti. Semoga perjalanan kita terus berlanjut.

10. Teman semasa kuliah Ara, Aliza, Selly, Putri, KKN 123, Tito, Ode. Terimakasih telah hadir bukan sekedar teman sekelas. Namun bersama kalian, penulis belajar bahwa kebersamaan menjadikan perjuangan lebih bermakna.
11. Tim Basket Everglow dan Warrior Knight, yang telah jadi ruang tumbuh, semangat, dan kebersamaan setiap perjuangan di dalam maupun luar lapangan.
12. Rekan Kerja Goodluck Coffee dan Hamperjogjakarta yang telah memberi banyak pengalaman dan pelajaran berharga selama penulis merantau.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
14. Edya Gladis, selaku penulis sendiri yang telah berani bertahan meski dengan segala rasa lelah, air mata, dan perjuangan yang tak terlihat. Serta tidak menyerah, bahkan ketika dunia sedang tak bersahabat. Semoga langkah ke depan bisa terus kuat, lebih bijak, dan penuh dengan syukur.

Semoga atas kebaikan yang diberikan dibalas yang Maha Kuasa dalam setiap langkahnya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, banyak kekurangan dan belum dapat dikatakan sempurna. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 19 April 2025

Penulis,

Edya Gladis Julia Yudistiara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN BEBAS PLAGIARISME ..... **Error! Bookmark not defined.**
HALAMAN PENGESAHAN i
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI ii
MOTTO ii
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR LAMPIRAN x
ABSTRAK xi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.4.1 Aspek Teoritis 6
1.4.2 Aspek Praktis 6
1.4.3 Aspek Sosial 7
1.5 Sistematika Penulisan 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA 9
2.1 Landasan Teori 9
2.1.1 Teori Stakeholder 9
2.1.2 Konsep Keberlanjutan 12
2.1.3 Teori Sinyal (Signaling Theory) 14
2.1.4 Environmental, Social, Governance (ESG) 16
2.1.5 Pemeringkatan ESG 18

2.1.6 Profitabilitas 19
2.2 Penelitian Terdahulu dan Hipotesis Penelitian 21
2.2.1 Environmental (Lingkungan) 21
2.2.2 Social (Sosial) 22
2.2.3 Governance (Tata Kelola) 24
2.3 Model Penelitian 25
BAB III METODE PENELITIAN 26
3.1 Populasi dan Sampel 26
3.2 Jenis dan Sumber Data 27
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel 28
3.4 Metode Analisis Data 31
3.4.1 Analisis Deskriptif 31
3.4.2 Pemilihan Model Regresi 32
3.4.3 Uji Asumsi Klasik 34
3.4.4 Analisis Regresi Data Panel 36
BAB IV 40
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 40
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian 40
4.2 Pemilihan Model Regresi 43
4.3 Uji Asumsi Klasik 45
4.3.1 Uji Multikolinearitas 45
4.3.2 Uji Heteroskedastisitas 46
4.4 Analisis Regresi Data Panel 47
4.4.1 Uji t 47
4.4.2 Koefisien Determinasi 49
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian 51
4.5.1 Lingkungan 51
4.5.2 Sosial 52
4.5.3 Tata Kelola 54
BAB V 55
KESIMPULAN DAN SARAN 55
5.1 Kesimpulan 55

5.2 Implikasi Penelitian 55
5.3 Keterbatasan Penelitian 56
5.4 Rekomendasi Penelitian Selanjutnya 57
DAFTAR PUSTAKA 58
LAMPIRAN 62

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Interpretasi Skor ESG 19
Tabel 3. 1 Pengambilan Sampel Penelitian 27
Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif 40
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow 43
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman 44
Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier 44
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolonieritas 46
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas 47
Tabel 4. 7 Hasil Uji t 48
Tabel 4. 8 Hasil Hipotesis Penelitian 48
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi 49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Penelitian..... 25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar sampel nama perusahaan penelitian 62

Lampiran 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif 62

Lampiran 3. Hasil Uji Chow 63

Lampiran 4. Hasil Uji Hausman 63

Lampiran 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier 63

Lampiran 6. Hasil Uji Multikolonieritas 64

Lampiran 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas 64

Lampiran 8. Hasil Uji t 64

Lampiran 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi 64

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola terhadap profitabilitas. Variabel independen diperoleh dari ESG *Score* yang terdapat di *Refinitive Eikon* dan variabel dependen dari *Return on Assets* (ROA). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 26 perusahaan yang terdaftar di BEI dan berpatisipasi dalam pemeringkatan ESG yang disediakan oleh *Refinitive Eikon* selama periode 2019-2023. Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan dan sosial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, pengungkapan tata kelola berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : pengungkapan lingkungan, pengungkapan sosial, pengungkapan tata kelola, profitabilitas, ESG *Score*, *Return on Assets* (ROA).

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of environmental, social, and governance disclosures on profitability. The independent variable is obtained from the ESG Score contained in Refinitive Eikon and the dependent variable is Return on Assets (ROA). The sample in this study consisted of 26 companies listed on the IDX and participated in the ESG ranking provided by Refinitive Eikon during the 2019-2023 period. The data analysis method uses panel data regression analysis. The results of this study indicate that environmental and social disclosures have no effect on profitability. However, governance disclosure has a positive effect on profitability.

Keywords*: environmental disclosure, social disclosure, governance disclosure, profitability, ESG Score, Return on Assets (ROA).*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental*, *Social*, *Governance* atau ESG) semakin meningkat di seluruh dunia (Khan et al., 2020). Hal ini sejalan dengan kesadaran dalam dunia bisnis global, di mana perusahaan-perusahaan internasional mulai mengintegrasikan prinsip-prinsip ini dalam operasional mereka. ESG menjadi peluang strategis untuk meningkatkan pentingnya keberlanjutan dan tanggungjawab sosial perusahaan dalam jangka panjang, tidak hanya menjadi alat manajemen risiko. Menurut Global Reporting Initiative (GRI, 2020), perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip ESG tidak hanya berkontribusi pada pembangunan keberlanjutan, tetapi juga dapat meningkatkan kinerja finansial mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ESG terhadap profitabilitas perusahaan di Indonesia. Ekonomi terus berkembang di Indonesia di mana perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan mereka.

Perusahaan yang menerapkan praktik ESG yang baik cenderung memiliki reputasi yang lebih baik dimata investor dan konsumen. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Konsumen saat ini lebih cenderung memilih produk

dan layanan dari perusahaan yang memiliki nilai-nilai perusahaan seperti tanggungjawab sosial dan keberlanjutan (Eccles et al., 2020). Hal ini dapat memungkinkan konsumen untuk tetap setia dan melakukan pembelian berulang, serta daya tarik investor juga meningkat.

Peran investor dalam konteks ESG ini sangat signifikan. Investor institusi dan individu kini semakin mepertimbangkan faktor ESG dalam keputusan berinvestasi. Mereka menyadari bahwa perusahaan yang mengelola risiko ESG dengan baik akan lebih tahan terhadap krisis, tetapi juga memiliki potensi pertumbuhan yang lebih baik di masa depan. Menurut penelitian oleh (Khan et al., 2020), investor cenderung lebih memilih untuk berinvestasi di perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan tanggungjawab sosial. Hal ini dikarenakan dapat mengurangi risiko investasi dan meningkatkan peluang keuntungan jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki kinerja ESG yang baik akan menunjukkan kinerja finansial yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memperhatikan aspek-aspek tersebut, menurut (Eccles et al., 2020).

Indonesia, sebagai salah satu negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara yang memiliki banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sebagai langkah untuk mendorong perusahaan publik dalam meningkatkan kinerja ESG di Indonesia (Bursa Efek Indonesia, IDX ESG Leaders, 2023). Pemerintah Indonesia telah memperkenalkan berbagai kebijakan untuk mendorong perusahaan agar lebih memperhatikan faktor ESG. Misalnya, melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.

51/POJK.03/2017 yang mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keberlanjutan. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, serta menarik investasi yang berkelanjutan.

Namun, meskipun banyak perusahaan yang mulai menerapkan praktik ESG, masih terdapat tantangan dalam mengukur dampaknya terhadap profitabilitas. Keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman tentang ESG, dan tekanan untuk mencapai hasil finansial jangka pendek seringkali menjadi penghalang bagi perusahaan untuk berinvestasi dalam praktik keberlanjutan. Oleh karena itu, banyak perusahaan di Indonesia yang masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan faktor-faktor ini ke dalam strategi bisnis mereka (Raihan Gutama et al., 2024).

Periode penelitian ini adalah dari tahun 2019 hingga 2023, yang merupakan waktu yang penting untuk menganalisis dampak ESG di tengah perubahan kebijakan dan regulasi yang terjadi di Indonesia. Dalam rentang waktu tersebut, perhatian terhadap isu keberlanjutan semakin meningkat, baik dari pemerintah, investor, maupun masyarakat. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mendorong perusahaan agar lebih bertanggungjawab secara sosial dan lingkungan, terutama setelah meingkatnya kesadaran terhadap krisis iklim dan dampak sosial ekonomi akibat pandemi. Kebijakan ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk memperhatikan aspek ESG dalam operasional perusahaan.

Profitabilitas, yang sering diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA), merupakan indikator kinerja keuangan yang penting bagi perusahaan. Rasio tersebut merupakan indikator penting untuk menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan menganalisis data dari perusahaan yang terdaftar di BEI, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh ESG terhadap profitabilitas (Desmi Muhammad Farhan et al., 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai dampak ESG dan profitabilitas perusahaan yang diukur melalui Return on Assets (ROA). Sebagian besar penelitian, seperti yang diungkapkan oleh (Pangentas Valiant Darma & Prasetyo Andrian Budi, 2023) meneliti pengaruh ESG terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks KOMPAS100 periode 2019-2021. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan *social disclosure* dan *governance disclosure* justru memiliki pengaruh negatif. Namun, ada juga penelitian lain yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan, seperti penelitian oleh (Safiudin Muhammad Ifan & Ningtyas Harfiahani Indah Rakhma, 2024) menganalisis perusahaan manufaktur yang terdaftar di PROPER pada periode 2018-2022 dan menemukan bahwa penerapan ESG secara keseluruhan memiliki dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi pengaruhnya tidak signifikan Selain itu, penelitian penelitian (Nisa et al., 2023). yang berfokus pada perusahaan sektor

pertambangan di Indonesia periode 2017-2021 menunjukkan bahwa ESG berpengaruh terhadap kinerja operasional dan pasar, tetapi tidak terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini mengkaji pengaruh ESG terhadap profitabilitas perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cakupan periode yang lebih baru, yaitu 2021-2023. Selain itu, penelitian ini tidak terbatas pada sektor tertentu, sehingga memberikan gambaran yang lebih luas mengenai bagaimana ESG mempengaruhi profitabilitas perusahaan di Indonesia. Di tengah meningkatnya perhatian terhadap keberlanjutan dan tanggungjawab sosial perusahaan, memahami pengaruh ESG menjadi semakin penting bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga bertanggungjawab secara sosial dan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis akan meneliti dengan judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **"Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola Terhadap Profitabilitas di Perusahaan Indonesia Tahun 2019-2023."**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan di Indonesia selama tahun 2019-2023?

2. Bagaimana pengaruh pengungkapan sosial terhadap profitabilitas perusahaan di Indonesia selama tahun 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh pengungkapan tata kelola terhadap profitabilitas perusahaan di Indonesia selama tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui pengaruh pengungkapan Lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan di Indonesia selama tahun 2019-2023.
2. Mengetahui pengaruh pengungkapan Sosial terhadap profitabilitas perusahaan di Indonesia selama tahun 2019-2023.
3. Mengetahui pengaruh pengungkapan Tata Kelola terhadap profitabilitas perusahaan di Indonesia selama tahun 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori mengenai hubungan antara faktor Environmental, Social, Governance (ESG) dengan profitabilitas perusahaan. Dengan menganalisis data dari perusahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada dan memberikan wawasan baru mengenai pengaruh ESG di Indonesia.

1.4.2 Aspek Praktis

Memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan mengenai pentingnya penerapan praktik ESG dalam meningkatkan profitabilitas. Perusahaan dapat merumuskan strategi yang lebih baik untuk mencapai tujuan keberlanjutan dan profitabilitas perusahaan dengan memahami pengaruh ESG. Serta dapat menjadi informasi yang berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

1.4.3 Aspek Sosial

Memberikan kontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya keberlanjutan dan tanggungjawab sosial perusahaan. Dengan meningkatnya kesadaran ini, masyarakat diharapkan dapat lebih kritis dalam memilih produk dan layanan dari perusahaan yang bertanggungjawab secara sosial dan lingkungan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan memberikan gambaran mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika perusahaan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Kajian Pustaka memberikan gambaran mengenai penjelasan teori stakeholder, ESG, pemeringkatan ESG score, telaah

penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian memberikan gambaran mengenai penjelasan populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data dan pembahasan memberikan gambaran mengenai penjelasan hasil analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, uji hipotesis, serta pembahasan atas analisis yang telah digunakan dalam penelitian.

BAB V : PENUTUP

Penutupan memberikan gambaran mengenai penjelasan kesimpulan penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan kajian pustaka yang meliputi, pembahasan tentang Teori Stakeholder, Konsep Keberlanjutan, Teori Sinyal, Environmental, Sosial, Governance, Pemeringkatan ESG, dan Profitabilitas, serta penelitian terdahulu yang kemudian dari hasil pembahasan tersebut diformulasikan dalam bentuk hipotesis dan model penelitian.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Teori stakeholder ini pertama kali diperkenalkan oleh Edward Freeman dalam bukunya *"Strategic Management : A Stakeholder Approach"* pada tahun 1984. Kemudian teori ini dikembangkan oleh Donaldson & Preston (1995), Mitchell, Agle, & Wood (1997) berfokus pada hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan yang memiliki kepentingan dalam aktivitas perusahaan dan memperdalam aspek identifikasi dan pengaruh stakeholder dalam perusahaan. (Freeman R. Edward, 1984), menjelaskan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat, termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat. Hal ini menekankan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggungjawab kepada pemegang saham untuk memaksimalkan keuntungan, tetapi juga kepada semua pihak yang terpengaruh oleh operasionalnya.

Pendekatan utama yang digunakan dalam teori stakeholder, yaitu : pendekatan deskriptif *(Descriptive Approach)*, pendekatan *normative (Normative Approach)*, dan pendekatan instrumental *(Instrumental Approach)*. Pendekatan Deskriptif, menggambarkan hubungan yang terjadi antara perusahaan dan stakeholder serta bagaimana mereka saling memengaruhi. Misalnya, perusahaan manufaktur yang aktif dalam pengurangan emisi karbon dan bekerja sama dengan komunitas lokal untuk program lingkungan. Hal ini menggambarkan hubungan antara perusahaan, masyarakat, dan lingkungan serta dampak kebijakan perusahaan terhadap stakeholder. Pendekatan Normatif, menekankan bahwa perusahaan secara etis berkewajiban untuk mempertimbangkan kepentingan semua stakeholder, bukan hanya pemegang saham seperti perusahaan yang menerapkan upah layak untuk karyawannya bukan hanya karena tekanan hukum, tetapi karena menganggap bahwa kesejahteraan karyawan adalah kewajiban moral yang harus dipenuhi. Pendekatan Instrumental, melihat stakeholder sebagai alat *(instrument)* untuk mencapai tujuan bisnis perusahaan, seperti meningkatkan profitabilitas, reputasi, dan daya asing dengan seperti melibatkan pelanggan dalam inovasi produk perusahaan untuk meningkatkan loyalitas pelanggan dan meningkatkan penjualan.

Dalam konteks ESG, perusahaan yang memperhatikan kepentingan semua stakeholder cenderung membangun hubungan yang lebih baik, yang dapat meningkatkan reputasi dan profitabilitas. Oleh karena itu dengan mengelola hubungan ini secara efektif, perusahaan dapat menciptakan nilai

jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat yang memperhatikan keberlanjutan lingkungan, kesejahteraan sosial, serta tata kelola yang baik. Perusahaan yang memperhatikan aspek Lingkungan *(Environmental)*, seperti pengurangan emisi karbon dan penggunaan energi terbarukan, dapat membangun kepercayaan dengan masyarakat dan investor yang peduli terhadap keberlanjutan (Pangentas Valiant Darma & Prasetyo Andrian Budi, 2023). Pada aspek sosial *(Social)*, perusahaan yang memperlakukan karyawan dengan baik dan berkontribusi pada komunitas local cenderung mendapatkan dukungan dari stakeholder dan meingkatkan loyalitas pelanggan (Gharchia & Mindosa, 2023). Pada aspek Tata Kelola *(governance)*, transparansi, etika bisnis, serta pengelolaan risiko yang baik meingkatkan kepercayaan investor dan mencegah konflik kepentingan dalam manajemen perusahaan. Penerapan ESG juga membantu perusahaan mengurangi risiko hukum dan regulasi, serta meningkatkan daya saing di pasar global yang semakin menekankan aspek keberlanjutan (Desmi Muhammad Farhan et al., 2024).

Dalam penelitian mengenai pengaruh ESG terhadap profitabilitas, teori stakeholder memberikan kerangka untuk memahami bagaimana perusahaan yang berkomitmen terhadap praktik keberlanjutan dapat meningkatkan kinerja finansial mereka. Teori ini dapat memberikan landasan yang kuat untuk memahami bagaimana praktik ESG dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dengan memperhatikan kepentingan semua pihak yang terlibat.

Teori ini sangat relevan dengan penelitian karena menjelaskan bahwa penerapan ESG tidak hanya sebagai alat kepatuhan, tetapi juga sebagai strategi bisnis yang dapat meningkatkan hubungan dengan stakeholder dan profitabilitas perusahaan (Desmi Muhammad Farhan et al., 2024). Profitabilitas berdasarkan teori stakeholder ini megungkapkan bahwa perusahaan yang menerapkan kebijakan ramah lingkungan dapat mengurangi risiko operasional dan mendapatkan keuntungan jangka panjang (Pangentas Valiant Darma & Prasetyo Andrian Budi, 2023). Serta hubungan baik dengan stakeholder sosial meningkatkan loyalitas pelanggan dan motivasi karyawan, yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan (Desmi Muhammad Farhan et al., 2024). Selain itu, manajemen perusahaan yang transparan dan akuntabel menarik lebih banyak investor dan meningkatkan efisiensi operasional (Pangentas Valiant Darma & Prasetyo Andrian Budi, 2023).

2.1.2 Konsep Keberlanjutan

Konsep keberlanjutan telah berkembang melalui kontribusi berbagai individu dan organisasi. Salah satu definisi awal yang berpengaruh berasal dari Komisi Brundtland pada tahun 1987, yang mendefinisikan keberlanjutan sebagai "pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri,"(Arbolino et al., 2018). Dalam bisnis, konsep ini kemudian diadaptasi menjadi kerangka kerja yang dikenal sebagai *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Menurut *Organisation for*

Economic Co-operation and Development (OECD), ESG mengacu pada proses mempertimbangkan elemen-elemen lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam pengalokasian aset dan pengambilan keputusan risiko, sehingga menghasilkan keuntungan finansial jangka panjang yang berkelanjutan (Aya Sofia, 2024). Aspek lingkungan mencakup upaya perusahaan dalam mengelola dampak ekologis, seperti pengurangan emisi dan pengelolaan limbah. Aspek sosial berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan, komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, aspek tata kelola menyoroti struktur dan proses pengambilan keputusan yang transparan dan etis dalam perusahaan.

Pengungkapan ESG yang transparan memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai komitmen perusahaan terhadap praktik berkelanjutan. Beberapa penelitian telah mengkaji hubungan antara pengungkapan ESG dan profitabilitas perusahaan. Misalnya, penelitian oleh (Komang et al., 2024), menemukan bahwa pengungkapan sosial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di sektor pertambangan minyak, gas, dan batu bara di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif dalam tanggung jawab sosial cenderung mendapatkan kepercayaan lebih dari masyarakat dan pemangku kepentingan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas.

Bagi perusahaan di Indonesia, terutama dalam periode 2019-2023, integrasi praktik keberlanjutan melalui pengungkapan ESG bukan hanya memenuhi regulasi dan standar internasional, tetapi juga dapat menjadi

strategi untuk meningkatkan profitabilitas. Dengan mengadopsi praktik bisnis yang berkelanjutan, perusahaan dapat mengurangi risiko operasional, meningkatkan efisiensi, dan membangun reputasi positif di mata konsumen dan investor. Secara keseluruhan, penerapan konsep keberlanjutan melalui pengungkapan ESG dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, tidak hanya dari segi kepatuhan regulasi tetapi juga dalam meningkatkan profitabilitas dan daya saing di pasar.

2.1.3 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal pertama kali dikembangkan oleh Michael Spence dalam artikelnya yang berjudul *"Job Market Signaling"* pada tahun 1973 yang menjelaskan bagaimana perusahaan dapat meggunakan informasi yang relevan untuk memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan mengenai kualitas dan kinerja mereka. Konsep ini sangat penting dalam konteks ESG, dimana pengungkapan yang transparan mengenai kebijakan lingkungan, sosial, dan tata kelola dapat berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor. (Spence Michael, 1973) memperkenalkan teori ini dalam konteks pasar tenaga kerja, teori yang membantu menjelaskan mengapa individu berinvestasi dalam pendidikan atau sertifikasi tertentu meskipun mungkin tidak secara langsung meingkatkan produktivitas mereka. Selain itu teori ini juga relevan dalam konteks lain dimana asimetri informasi terjadi, seperti dalam pasar modal, perusahaan dapat menggunakan dividen atau struktur modal sebagai sinyal kualitas kepada investor.

Perusahaan yang aktif menerapkan praktik keberlanjutan yang baik dapat menggunakan laporan ESG sebagai sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan daya tarik bagi investor. Dalam konteks ESG, pengungkapan ESG dapat berfungsi sebagai sinyal bagi pasar bahwa perusahaan memiliki komitmen terhadap keberlanjutan dan praktik bisnis yang bertanggungjawab. Perusahaan yang menerapkan ESG dengan baik cenderung memiliki profitabilitas yang tinggi, karena mereka lebih dipercaya oleh investor, memiliki loyalitas pelanggan yang lebih kuat, dan lebih mampu mengelola risiko operasional(Leony Egasa et al., 2024).

Dalam kaitannya dengan profitabilitas, penelitian oleh Desmi Muhammad Farhan et al., (2024) teori ini menyatakan bahwa pegungkapan aspek lingkungan dalam ESG memiliki pegaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan sektor energi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa sinyal keberlajutan yang diberikan perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat. Selain itu penelitian Gharchia & Mindosa, (2023) menyatakan bahwa aspek sosial dari ESG tidak memiliki pegaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, teori ini tetap relevan dalam menjelaskan bagaimana keterlibatan sosial perusahaan dapat menciptakan citra positif yang berkontribusi pada profitabilitas jangka panjang. Oleh karena itu, dengan meganalisis pengaruh ESG sebagai sinyal terhadap profitabilitas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan praktik

keberlanjutan untuk meningkatkan kinerja finansial. Dengan demikian, teori sinyal memberikan kerangka yang kuat untuk meganalisis hubungan antara pengungkapan ESG dan profitabilitas.

2.1.4 Environmental, Social, Governance (ESG)

Environmental, Social, and Governance (ESG) adalah suatu kerangka kerja yang digunakan untuk mengevaluasi dampak sosial dan lingkungan dari investasi di suatu perusahaan, serta bagaimana perusahaan tersebut dikelola. Konsep ESG telah menjadi fokus utama dalam dunia bisnis dan investasi, terutama seiring dengan meingkatnya kesadaran akan keberlanjutan dan tanggungjawab sosial perusahaan. Penelitian oleh (Buallay, 2019) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja ESG yang baik cenderung menunjukkan kinerja profitabilitas yang lebih baik, karena mereka lebih mampu mengelola risiko dan peluang yang terkait dengan isu-isu lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Pengungkapan ESG meliputi informasi terkait dampak perusahaan terhadap lingkungan, tanggungjawab sosial, dan praktik tata kelola yang baik. Menurut (Adriyani et al., 2024), pengungkapan ini sangat penting karena memberikan transparansi kepada pemangku kepentingan mengenai bagaimana perusahaan mengelola risiko dan peluang yang berkaitan dengan keberlanjutan. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan dalam membangun reputasi, tetapi juga menarik minat investor yang semakin peduli terhadap isu – isu sosial dan lingkungan.

1. ***Environmental*** **(Lingkungan)**

Aspek ini mencakup bagaimana perusahaan berinteraksi dengan lingkungan, termasuk pengelolaan limbah, emisi karbon, penggunaan energi, dan dampak terhadap keanekaragaman hayati. Perusahaan yang memiliki kebijakan lingkungan yang baik cenderung lebih efisien dalam penggunaan sumber daya dan dapat mengurangi biaya operasional. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang berkomitmen terhadap praktik ramah lingkungan dapat meningkatkn reputasi dan daya tarik bagi investor (Eccles et al., 2020)

2. ***Social*** **(Sosial)**

Aspek sosial mencakup hubungan perusahaan dengan karyawan, pemasok, pelanggan, dan komunitas. Hal ini termasuk isu – isu seperti hak asasi manusia, kondisi kerja, dan kontribus terhadap masyarakat. Perusahaan yang memperhatikan aspek sosial dapat membangun reputasi yang baik dan meningkatkan loyalitas pelanggan, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada profitabilitas (Khan et al., 2020).

3. ***Governance*** **(Tata Kelola)**

Tata kelola mencakup struktur dan proses yang digunakan untuk mengelola perusahaan, termasuk transaparansi, akuntabilitas, dan etika bisnis. Perusahaan dengan praktik tata kelola yang baik cenderung lebih mampu mengelola risiko dan menarik investasi. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola yang baik tidak hanya penting untuk kepatuhan

hukum, tetapi juga untuk meningkatkan kinerja finansial, (Dasman et al., 2023).

2.1.5 Pemeringkatan ESG

Pemeringkatan ESG adalah proses penilaian yang dilakukan oleh lembaga independent untuk megukur kinerja perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Pemeringkatan ini memberikan informasi yang berguna bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. Lembaga pemeringkatan ESG menggunakan berbagai kriteria dan indicator untuk menilai kinerja perusahaan, yang dapat mencakup laporan keberlanjutan, kebijakan perusahaan, dan praktik terbaik dalam industri (Nisa et al., 2023).

Di Indonesia, pemeringkatan ESG semakin penting seiring dengan meingkatnya kesadaran akan isu – isu keberlanjutan. Indeks seperti IDX ESG Leaders di Indonesia merupakan contoh pemeringkatan yang mengidentifikasi perusahaan – perusahaan dengan kinerja ESG yang baik. Menurut laporan dari IDX (2020), perusahaan yang terdaftar dalam indeks ini memiliki reputasi yang baik dan diharapkan dapat menarik lebih banyak investasi.

Salah satu penyedia data ESG terkemuka yaitu Refinitiv Eikon melakukan pemeringkatan ESG berdasarkan berbagai indicator yang mencakup kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (Refintiv, 2022). Pemeringkatan ini membantu investor dalam membuat keputusan investasi

yang lebih informasi dan berkelanjutan. Berdasarkan penelitian oleh (Naeem & Çankaya, 2022), pemeringkatan ESG yang baik dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, yang berpotensi meingkatkan profitabilitas mereka.

Tabel 2. 1 Interpretasi Skor ESG

Rentang Skor ESG	Deskripsi
0 - 25	Kinerja ESG yang relatif buruk dengan tingkat transparansi yang tidak memadai dalam melaporkan data ESG materi secara publik.
> 25 - 50	Kinerja ESG yang relatif memuaskan dengan tingkat transparansi sedang dalam pelaporan material ESG secara publik.
> 50 - 75	Kinerja ESG yang relatif baik dengan tingkat transparansi di atas rata-rata dalam melaporkan data ESG materi secara publik.
> 75 - 100	Kinerja ESG yang relatif sangat baik dengan tingkat transparansi yang tinggi dalam pelaporan publik mengenai materi ESG.

Sumber : LESG ESG Scores Methodology

2.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Profitabilitas sering digunakan sebagai indicator utama dalam menilai kinerja keuangan stuatu perusahaan dan menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan investor dan stakeholder lainnya (Safiudin Muhammad Ifan & Ningtyas Harfiahani Indah Rakhma, 2024). Hal ini merupakan indikator penting yang digunakan oleh investor dan manajemen untuk meilai kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Farhan desmi, pegukuran profitabilitas seringkali dilakukan menggunakan beberapa indikator, di antaranya adalah Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). ROA menghasilkan laba, sementara ROE mengukur seberapa baik perusahaan memberikan keuntungan kepada pemegang saham.

Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat perhatian yang semakin besar terhadap praktik ESG dan dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan. Berbagai penelitian menunjukkan bawa perusahaan yang mengadopsi praktik ESG yang baik cenderung memiliki kinerja profitabilitas yang lebih baik. Menurut Aydoğmuş et al., (2022) pengungkapan ESG yang baik dapat meingkatkan kepercayaan investor, yang berpotensi meningkatkan nilai saham dan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Naeem & Çankaya, 2022) yang menunjukkan bahwa kinerja ESG yang baik berkorelasi positif dengan profitabilitas perusahaan di sektor energi.

Pengaruh positif dari ESG terhadap profitabilitas dengan meningkatnya kesadaran akan keberlanjutan, perusahaan yang berinvestasi dalam praktik ESG yang baik tidak hanya dapat mengurangi risiko reputasi, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya jangka Panjang. Menurut (Buallay, 2019), pengungkapan ESG dapat memperkuat hubungan dengan konsumen dan investor, yang menjadi semakin penting dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini profitabilitas akan diukur meggunakan Return

on Assets (ROA) sebagai indikator utama untuk menilai dampak dari praktik ESG. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pentingnya pengungkapan ESG dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

2.2 Penelitian Terdahulu dan Hipotesis Penelitian

2.2.1 Environmental (Lingkungan)

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Pangentas Valiant Darma & Prasetyo Andrian Budi (2023), Durlista Machillah Afany & Wahyudi Ichsanto (2023), Nisa et al. (2023), Khan et al. (2020) tentang Environmental Disclosure (pengungkapan lingkungan), menunjukkan bahwa environmental memiliki pengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih transparan dalam pengelolaan lingkungan cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dengan upaya perusahaan dalam menjaga lingkungan dapat meningkatkan profitabilitas melalui peningkatan efisiensi operasional dan pengurangan risiko lingkungan.

Semakin tinggi pengungkapan *Environmental Disclosure*, semakin besar dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan karena pengelolaan lingkungan yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko hukum, serta menarik minat investor dan konsumen yang peduli terhadap keberlanjutan. Perusahaan yang transparan dalam aspek

lingkungan juga memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan bahwa mereka memiliki komitmen terhadap praktik bisnis yang bertanggungjawab, sehingga meningkatkan nilai perusahaan di pasar. Hal ini sesuai dengan Teori Stakeholder, yang menyatakan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat, serta Konsep Keberlanjutan, yang menekankan pentingnya pengungkapan informasi lingkungan bagi investor dalam menilai risiko dan peluang bisnis.

Berdasarkan teori stakeholder, konsep keberlanjutan, dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis ini dibangun dengan dasar bahwa pengungkapan lingkungan yang baik membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional, daya saing, dan mengurangi risiko lingkungan, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas.

H_1 = Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.2.2 Social (Sosial)

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Leony Egasa et al. (2024), Durlista Machillah Afany & Wahyudi Ichsanto (2023), dan Naeem & Çankaya (2022) tentang Social Disclosure (pengungkapan sosial), menunjukkan bahwa sosial memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas karena meningkatkan loyalitas pelanggan dan reputasi perusahaan, serta perusahaan meningkatkan hubungan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan. Selain itu pada penelitian Ghazali et al. (2020)

dan Gharchia & Mindosa (2023) menyatakan bahwa pengungkapan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di beberapa sektor industri karena faktor biaya tinggi, kurangnya kesadaran investor, serta perbedaan karakteristik industri. Namun, dalam jangka panjang, pengungkapan sosial tetap berperan dalam membangun reputasi perusahaan dan daya saing.

Social *Disclosure* yang lebih tinggi juga berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas, karena perusahaan yang aktif dalam program sosial dan kesejahteraan karyawan cenderung memiliki reputasi yang lebih baik serta loyalitas pelanggan yang lebih tinggi. Dalam Teori Signaling, perusahaan yang mengungkapkan kegiatan sosialnya memberikan sinyal positif kepada investor bahwa mereka memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat. Selain itu, Teori Stakeholder mengungkapkan bahwa pengelolaan hubungan sosial yang baik dengan pelanggan, karyawan, dan komunitas sekitar akan memberikan keuntungan dalam jangka panjang dengan mengurangi konflik sosial dan meningkatkan citra perusahaan.

Berdasarkan teori signaling, teori stakeholder, dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis dibangun dengan pengungkapan sosial yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan, menarik pelanggan, dan meningkatkan loyalitas, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas.

H_2 = Pengungkapan sosial berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.2.3 Governance (Tata Kelola)

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Safiudin Muhammad Ifan & Ningtyas Harfiahani Indah Rakhma (2024), Desmi Muhammad Farhan et al. (2024), dan Aydoğmuş et al. (2022) tentang Governance Disclosure (pengungkapan tata kelola), menunjukkan bahwa tata kelola memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas karena meningkatkan transparansi dan akuntansi. Sedangkan penelitian Gharchia & Mindosa (2023) dan Ghazali et al. (2020) menunjukkan bahwa tata kelola tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap profitabillitas, terutama jika hanya formalitas. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola yang baik belum tentu meningkatkan profitabilitas perusahaan karena faktor eksternal seperti regulasi dan biaya operasional lebih dominan dalam menetukan kinerja keuangan.

Semakin tinggi *Governance Disclosure*, semakin besar pula dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan karena tata kelola yang baik memastikan transparansi, akuntabilitas, serta perlindungan terhadap hak – hak pemegang saham. Dalam Konsep Keberlanjutan, informasi terkait tata kelola menjadi faktor penting yang digunakan investor dalam menilai risiko dan kredibilitas perusahaan, sehingga perusahaan dengan system tata kelola yang lebih baik cenderung lebih menarik bagi investor. Selain itu, dalam Teori Signaling, perusahaan yang mangungkapkan tata kelola secara jelas memberikan sinyal bahwa mereka memiliki manajemen yang professional

dan bertanggungjawab, yang dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan da mengurangi risiko manipulasi keuangan.

Berdasarkan konsep keberlanjutan, teori signaling, dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis ini dapat dibangun dengan tata kelola yang baik dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi operasional, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

H_3 = Pengungkapan tata kelola berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.3 Model Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitan, dan kajian pustaka maka dibuatlah kerangka penelitian, penelitian ini memiliki kerangka penelitian sebagai berikut :

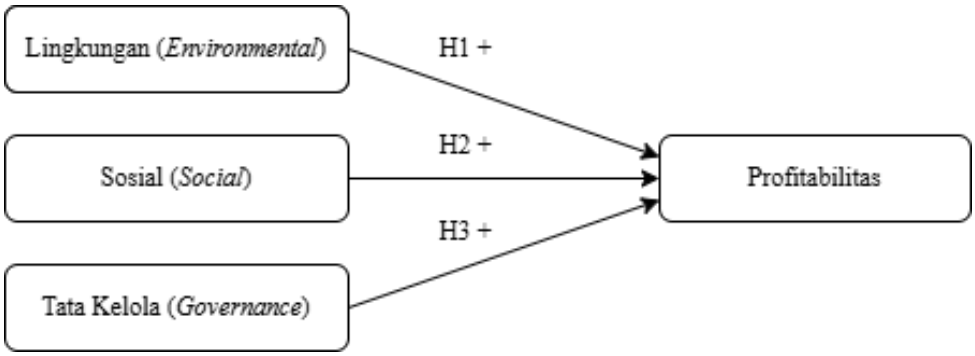

Gambar 2. 1 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan mengenai populasi dan penentuan sampel penelitian yang akan dianalisis, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan pengukuran variabel, serta metode analisis yang digunakan.

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Data yang diambil berasal dari *annual report* dan *sustainability report* dari perusahaan. Dalam penelitian ini, digunakan metode *purposive sampling* dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu melalui situs resmi yaitu Refinitive Eikon untuk memastikan relevansi dan kualitas data yang digunakan. Beberapa kriteria telah ditentukan untuk menentukan sampel penelitian yaitu :

1. Perusahaan yang berpartisipasi dalam pemeringkatan ESG yang disediakan oleh Refinitive Eikon selama periode 2019-2023.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap dan dipublikasikan secara berturut-turut selama periode 2019-2023.
3. Perusahaan yang memperoleh ROA positif secara lengkap selama periode 2019-2023.

Tabel 3. 1 Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Seluruh perusahaan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.	**862**
2.	Perusahaan yang tidak berpartisipasi dalam pemeringkatan ESG yang disediakan oleh Refinitive Eikon selama periode 2019-2023.	**(820)**
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap dan dipublikasikan secara berturut-turut selama periode 2019-2023.	**(10)**
4	Perusahaan yang tidak memperoleh ROA positif secara lengkap selama periode 2019-2023	**(6)**
Jumlah sampel dalam penelitian		**26**

Berdasarkan kriteria diatas, sampel yang dapat dipakai dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan di Indonesia untuk digunakan dalam penelitian. Daftar nama perusahaan yang terlibat dalam penelitian ini disajikan secara lengkap dalam lampiran.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder perusahaan di Indonesia yang terdapat dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs penyedia ESG *Score* yang terdapat di Refinitive Eikon pada tahun 2019-2023. Data yang diperlukan mencakup informasi *score Environmental, Social, Governance* dan ESG secara simultan serta ROA yang menunjukkan profitabilitas perusahaan.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan independen.

1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, variabel yang menjadi fokus sebagai variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). ROA mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki perusahaan. ROA merupakan indikator penting dalam menilai profitabilitas perusahaan di Indonesia. ROA mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk meraih keuntungan. ROA dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Menurut (Mubarok, 2022), Indeks ROA yang tinggi mengindikasikan perusahaan efisien dalam memanfaatkan aset untuk

menghasilkan keuntungan yang merupakan indikator penting untuk menilai efisiensi operasional perusahaan, sedangkan indeks ROA yang rendah mengindikasikan perusahaan kurang efisien atau memiliki beban aset yang tinggi dibandingkan dengan laba yang dihasilkan.

2. Variable Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang merujuk pada faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan terkait keberlanjutan dan tanggungjawab sosial. Pengukuran variabel ESG dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan ESG *Score* yang disediakan oleh penyedia data seperti Refiniv Eikon, yang mengumpulkan data dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan sumber lainnya. ESG *Score* dirancang untuk mengukur kinerja, komitmen, dan efektivitas ESG perusahaan secara transparan dan objektif (Widyaningrum & Rohman, 2024). ESG merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk megevaluasi kinerja keberlanjutan dan tanggungjawab sosial perusahaan dalam tiga aspek utama tersebut.

1. Environmental (Lingkungan)

   Pengungkapan Lingkungan (Environmental) diukur dari sejauh mana perusahaan menerapkan kebijakan dan praktik ramah lingkungan. Skor kinerja lingkungan yang dievaluasi berdasarkan tiga subkategori utama yang diperleh dari database Refintiv ESG *Score*, yaitu Skor Penggunaan Sumber Daya, Skor Emisi, dan Skor

Inovasi. Skor ini kemudian dirumuskan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menerapkan praktik keberlanjutan di bidang lingkungan.

$$\text{Kinerja Lingkungan} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maksimum (100)}}$$

2. Social (Sosial).

Pengungkapan Sosial (Social) menilai bagaimana perusahaan berinteraksi dengan pekerja, komunitas, dan pelanggan. Kinerja sosial dalam ESG berfokus pada penguatan hubungan eksternal perusahaan dengan berbagai pihak, seperti organisasi, masyarakat, pelanggan, pemasok, media, serta entitas lain yang memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung. Penilaian skor kinerja sosial terbagi ke dalam empat subkategori utama, yaitu Skor Tenaga Kerja, Hak Asasi Manusia, Hubungan dengan Masyarakat, dan Tanggung Jawab Produk**,** yang dihitung menggunakan rumus tertentu untuk menilai dampak sosial perusahaan.

$$\text{Kinerja Sosial} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maksimum (100)}}$$

3. Governance (Tata Kelola).

Pengungkapan Tata Kelola (Governance) ini menganalisis transparansi, kepemimpinan, serta kebijakan tata kelola perusahaan. Kinerja tata kelola (governance) berfokus pada hubungan dan mekanisme kontrol internal dalam perusahaan. Tata kelola yang baik bertujuan untuk menciptakan sistem manajemen yang

terstruktur, efisien, dan berkelanjutan. Penilaian skor kinerja tata kelola terdiri dari tiga subkategori utama, yaitu Skor Manajemen, Skor Pemegang Saham, dan Skor Strategi CSR**,** yang dihitung menggunakan rumus tertentu guna menilai efektivitas praktik tata kelola perusahaan.

$$\text{Kinerja Tata Kelola} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maksimum (100)}}$$

ESG Score biasanya disajikan dalam bentuk skor numerik (0 – 100), dimana skor yang lebih tinggi menunjukkan praktik ESG yang lebih baik. Skor ini dihitung berdasarkan data yang dipublikasikan oleh perusahaan terkait berbagai indikator ESG. Penggunaan *ESG Score* dari sumber terpercaya seperti Refinitiv memastikan konsistensi dan komparabilitas data antar perusahaan.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memahami distribusi data ESG *Score* dan profitabilitas (ROA) sebelum analisis lebih lanjut. Tujuannya adalah untuk mengetahui distribusi data ESG dan profitabilitas, mengidentifikasi kecenderungan data, dan menentukan apakah ada outlier atau data ekstrem yang dapat memengaruhi hasil regresi. Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung berbagai ukuran statistik utama yang dianalisis meliputi Mean (rata-rata), Minimum dan Maksimum, dan Standar Deviasi.

Data statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah interpretasi dan dilengkapi dengan grafik seperti histogram untuk menunjukkan distribusi data. Hal ini penting untuk memvalidasi kelayakan data sebelum melanjutkan ke analisis regresi data panel.

3.4.2 Pemilihan Model Regresi

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data panel, yaitu kombinasi antara data *cross section* (data dari berbagai perusahaan) dan *data time series* (tahun 2019 – 2023). Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak program *Eviews 12*. Oleh karena itu, metode regresi yang digunakan adalah regresi data panel, yang bisa menggunakan tiga pendekatan :

1. *Common Effect Model* (CEM)

   Model ini menganggap bahwa tidak ada perbedaan karakteristik individu maupun waktu dalam data, sehingga model paling sederhana untuk memperkirakan data panel yaitu dengan cara menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa memperhatikan antara waktu dan individu (Wooldridge, 2010)

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

   Model ini mempertimbangkan adanya perbedaan karakteristik unik antar individu yang tidak berubah seiring waktu. Konsep ini efektif untuk memberikan perbedaan di antara perusahaan, tetapi tetap stabil dalam

waktu. Selain itu, model ini juga menunjukkan bahwa koefisien regresi tetap konstan dalam jangka waktu lama bagi (Wooldridge, 2010)

3. *Random Effect Model* (REM)

Model ini mengasumsikan bahwa error term selalu ada dan dapat dikorelasikan sepanjang time series dan cross section (Wooldridge, 2010) Hal ini juga disesuaikan dengan kebutuhan panel ketika jumlah individu unggul dalam jumlah periode yang tersedia.

Pemilihan model terbaik dilakukan melalui beberapa uji pemilihan model regresi data panel :

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan mana yang lebih tepat diantara menggunakan *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Ketentuan dalam menentukan Uji Chow sebagai berikut :

a. Jika nilai probabilitas dari cross section F dan cross section Chi-square ≥ 0.05, sehingga *Common Effect Model* (CEM) adalah model regresi yang dipilih dan tidak diperlukan untuk melanjutkan ke Uji Hausman.
b. Jika nilai probabilitas dari cross section Chi-square ≤ 0.05, sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model regresi yang dipilih dan tidak diperlukan untuk melanjutkan ke Uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman untuk membandingkan mana yang lebih tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Ketentuan dalam menentukan Uji Hausman sebagai berikut :

a. Jika nilai probabilitas dari cross section random ≤ 0.05, sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) yang dipilih sebagai model regresi.
b. Jika nilai probabilitas dari cross section random ≥ 0.05, sehingga *Random Effect Model* (REM) yang dipilih sebagai model regresi.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier ini untuk menentukan apakah *Common Effect Model* (CEM) lebih baik dari pada *Random Effect Model* (REM). Ketentuan dalam menentukan Uji Lagrange Multiplier sebagai berikut :

a. Jika nilai cross section Breusch-pagan ≥ 0.05, sehingga *Common Effect Model* (CEM) yang dipilih sebagai model regresi.
b. Jika nilai probabilitas dari cross section random ≤ 0.05, *Random Effect Model* (REM) yang dipilih sebagai model regresi.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah regresi data panel, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih kaya dibandingkan regresi biasa. Namun, sebelum melakukan interpretasi hasil regresi, penting untuk memastikan bahwa model yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi dasar regresi klasik. Oleh karena itu, untuk model CEM dan FEM pada regresi data panel menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS) sedangkan model REM sendiri menggunakan pendekatan *Generalized Least Squares* (GLS) untuk mengestimasi model. Sehingga uji asumsi klasik yang dapat digunakan untuk pendekatan OLS dan GLS berbeda karena setiap uji memiliki tujuan yang berbeda-beda (Pranadipta &

Natsir, 2023). Dalam konteks ini, beberapa uji asumsi klasik tetap relevan dilakukan untuk memastikan validitas model, yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal diperlukan agar estimasi parameter regresi dapat dilakukan secara optimal. Jika residual berdistribusi normal, maka hasil regresi dapat dipercaya untuk generalisasi yang lebih luas. Namun, dalam konteks data panel dengan jumlah sampel yang relatif besar, distribusi residual yang tidak normal tidak selalu menjadi masalah yang serius karena estimasi parameter tetap bersifat konsisten dan mendekati distribusi normal sesuai dengan prinsip *Central Limit Theorem* (CLT) (Pranadipta & Natsir, 2023). Uji normalitas diuji dengan meggunakan metode *Jarque-Bera Test*. Jika nilai Sig > 0,05, maka residual berdistribusi dianggap normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa variabel independen dalam model tidak memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain. Jika multikolinearitas terjadi, hal ini dapat menyulitkan perhitungan koefisien regresi dan membuat sulit untuk memahami pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara jelas. Deteksi multikolinearitas biasanya dilakukan dengan menghitung Variance Inflation Factor (VIF)**.**

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

Keterangan :

VIF > 10 = Ada multikolinearitas tinggi (variable independent sangat berkorelasi).

VIF < 10 = Tidak ada multikolinearitas yang signifikan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians dari residual berubah-ubah (tidak konstan) pada berbagai level variabel independen**.** Dalam regresi linier, asumsi yang harus dipenuhi adalah homoskedastisitas yang mengharuskan varians residual konstan di seluruh rentang variabel independen. Jika terjadi heteroskedastisitas, artinya estimasi koefisien regresi dapat menjadi tidak efisien dan hasil uji signifikansi menjadi tidak valid. Oleh karena itu, uji heteroskedastisitas diperlukan untuk memastikan bahwa model regresi menghasilkan estimasi yang akurat dan dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan Uji *Glejser* dengan ketentunan apabila menunjukkan p-*value* ≥ 0,05, maka tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas.

3.4.4 Analisis Regresi Data Panel

Metode pengujian dalam penelitian ini yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Metode ini memungkinkan analisis data yang

melibatkan beberapa entitas (perusahaan) yang diamati selama beberapa periode waktu, sehingga data menangkap dinamika temporal dan variasi antar perusahaan. Model regresi data panel yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$ROAit = \beta_0 + \beta_1 ENVit + \beta_2 SOCit + \beta_3 GOVit + \varepsilon it$$

Keterangan :

ROA*it* = Return on Assets perusahaan *i* pada tahun *t* (profitabilitas).

ENV, SOC, GOV = Skor Environmental, Social, Governance.

Ɛ*it* = Term error.

Analisis regresi data panel dilengkapi dengan pengujian hipotesis untuk menilai kekuatan dan signifikansi hubungan antar variabel. Pengujian ini meliputi :

1. Uji t

Uji t digunakan untuk meguji apakah masing-masing variabel independen dalam model regresi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Gujarati et al., 2021). Kriteria pada uji t ini adalah tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

Hipotesis operasional dalam penelitian ini adalah :

$H0_1$ = Pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Ha_1 = Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

$H0_2$ = Pengungkapan sosial tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Ha_2 = Pengungkapan sosial berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

$H0_3$ = Pengungkapan tata kelola tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Ha_3 = Pengungkapan tata kelola berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kriteria penerimaan hipotesis sebagai berikut :

1. Jika p-value < 0,05 dan $\beta > 0$ → maka H0 ditolak dan Ha diterima sehingga variabel independen berpengaruh positif yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika p-value ≥ 0,05 atau $\beta < 0$ → maka H0 gagal ditolak atau Ha ditolak sehingga variabel independen tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dengan menentukan seberapa besar variabel indepeden dalam model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Gujarati et al., 2021). Dasar pengambilan keputusan pada Koefisien Determinasi yaitu :

1. Jika R^2 tinggi (mendekati 1), Model memiliki kemampuan prediktif yang baik, artinya ESG (dan komponennya) dapat menjelaskan sebagian besar variasi ROA.
2. Jika R^2 rendah (mendekati 0), Model kurang mampu menjelaskan variasi ROA, kemungkinan ada variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap profitabilitas yang tidak dimasukkan dalam model.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas tentang deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, pengujian, analisis hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Sampel yang digunakan menggunakan perusahan-perusahaan yang telah memenuhi kriteria tertentu, dengan total data yang diperoleh berasal dari 26 perusahaan selama periode tersebut. Hasil deskriptif dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif

	ROA	ES	SS	GS
Mean	0.090874	0.451704	0.546523	0.495031
Maximum	0.557300	0,891667	0.958848	0.910631
Minimum	0.004900	0.00000	0.087453	0.29773
Std. Dev.	0.084217	0.248651	0.206651	0.235861
Observations	130	130	130	130

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews versi 12

Pada variabel dependen *Return on Assets* (ROA), nilai rata-rata *(mean)* ROA perusahaan adalah sebesar 0.09087, menunjukkan secara umum, perusahaan dalam sampel mampu menghasilkan laba bersih sebesar 9.087% dari total aset yang mereka miliki. Nilai ini menunjukkan efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan. Artinya, untuk setiap Rp1 aset yang dimiliki, perusahaan mampu menghasilkan Rp0.09087 laba bersih. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. ROA memiliki nilai minimum ROA sebesar 0.0049 atau 0.49% yang mengindikasikan bahwa terdapat perusahaan yang hampir tidak menghasilkan keuntungan. Sementara, nilai maksimum ROA sebesar 0.5573 atau 55.73% menunjukkan adanya perusahaan yang sangat efisien dengan laba bersih lebih dari 50% dari total asetnya. Adapun nilai *standard deviation* dari ROA sebesar 0.08421, menunjukkan tingkat variasi yang tinggi dalam data ROA karena angka *standard deviation* hampir sebesar nilai *mean*. Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan antar perusahaan terdapat perusahaan yang sangat menguntungkan, tetapi juga ada yang nyaris tidak memperoleh keuntungan dari asetnya.

Variabel lingkungan atau *environmental score* (ES) memiliki nilai mean sebesar 0.4517, menunjukkan nilai *mean* yang relatif sedang yang berarti bahwa perusahaan secara umum telah menunjukkan komitmen terhadap aspek lingkungan, namun belum sepenuhnya maksimal. Nilai maksimum 0.8916 menandakan adanya perusahaan yang sangat aktif dalam praktik keberlanjutan, sementara nilai minimum 0,0000 menunjukkan masih ada perusahaan yang mempunyai performa sangat rendah diaspek ini, bukan tidak tersedia. *Standard deviation* sebesar 0.2486 menunjukkan tingkat variasi yang tinggi. Hal ini berarti perusahaan dengan perhatian tinggi terhadap lingkungan cenderung memperoleh

keuntungan lebih stabil dan berkelanjutan, sementara yang rendah mungkin menghadapi risiko operasional lebih besar.

Variabel sosial atau *social score* (SS) memiliki rata-rata sebesar 0.5465, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan telah memberikan perhatian terhadap aspek sosial, seperti kesejahteraan karyawan, hak asasi manusia, dan keterlibatan komunitas. Nilai maksimum 0.9588 mencerminkan perusahaan dengan komitmen sosial yang sangat tinggi, sementara nilai minimum 0.0874 menunjukkan bahwa masih ada perusahaan yang minim perhatian terhadap aspek ini. *Standard deviation* sebesar 0.2066 menunjukkan bahwa perhatian aspek sosial cukup bervariasi. Perusahaan yang aktif dalam program sosial dan kesejahteraan karyawan cenderung mendapat reputasi yang baik dan meningkatkan loyalitas pelanggan serta produktivitas karyawan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap profitabilitas atau ROA.

Variabel tata kelola atau *governance score* (GS) menunjukkan nilai *mean* sebesar 0.495 yang mencerminkan bahwa sebagian besar perusahaan telah menerapkan prinsip tata kelola yang baik. Nilai maksimum 0.9106 menunjukkan adanya perusahaan yang sangat kuat dalam tata kelola, Sementara nilai minimum 0.0297 mengindikasikan bahwa masih ada perusahaan yang sangat lemah dalam aspek ini. *Standard deviation* sebesar 0.2358, terdapat variasi yang cukup besar antar perusahaan dalam hal tata kelola. Ini menunjukkan sebagian perusahaan masih perlu meningkatkan

sistem dan proses tata kelola agar mampu membangun kepercayaan pemangku kepentingan dan meningkatkan efisiensi operasional.

4.2 Pemilihan Model Regresi

Pengujian ini melakukan uji pemilihan model estimasi yang tepat agar memperoleh hasil analisis yang akurat dan dapat diandalkan. Tiga model utama yang digunakan dalam analisis data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Oleh karena itu, diperlukan serangkaian uji statistik untuk menetukan model yang sesuai dengan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM). Hasil serangkaian uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

1. Uji Chow

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.525439	(25,101)	0.0000
Cross-section Chi-square	124.974662	25	0.0000

Sumber : Hasil olah data software Eviews 12

Berdasarkan hasil dari uji chow di atas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0{,}0000 \leq 0.05$, sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model regresi yang terpilih. Maka dilanjutkan dengan uji Hausman.

2. Uji Hausman

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.010067	3	0.0716

Sumber : Hasil olah data software Eviews 12

Berdasarkan hasil dari uji hausman di atas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0716 ≥ 0.05, sehingga *Random Effect Model* (REM) adalah model regresi yang terpilih. Maka dilanjutkan dengan uji Lagrange Multiplier (LM).

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	56.60089 (0.0000)	0.034871 (0.8519)	56.63576 (0.0000)
Honda	7.523356 (0.0000)	-0.186737 (0.5741)	5.187773 (0.0000)
King-Wu	7.523356 (0.0000)	-0.186737 (0.5741)	2.620723 (0.0044)
Standardized Honda	8.303624 (0.0000)	0.150128 (0.4403)	1.923499 (0.0272)
Standardized King-Wu	8.303624 (0.0000)	0.150128 (0.4403)	0.085127 (0.4661)
Gourieroux, et al.	--	--	56.60089 (0.0000)

Sumber : Hasil olah data software Eviews 12

Berdasarkan hasil dari uji lagrange multiplier di atas, menunjukkan bahwa nilai *cross section Breusch-pagan* sebesar 0,0000 ≤ 0.05, sehingga *Random Effect Model* (REM) adalah model regresi yang terpilih.

Dalam penelitian ini, menggunakan *Random Effect Model* (REM) untuk menganalisis data panel, yang menganggap perbedaan antar entitas disebabkan oleh faktor acak yang tidak teramati dan tidak berkorelasi dengan variabel independen. Dengan pendekatan ini, estimasi yang dihasilkan lebih akurat karena memperhitungkan variasi antar entitas yang bersifat acak. Pendekatan ini menggunakan metode *Generalized Least Squares* (GLS) yang dirancang untuk mengatasi beberapa pelanggaran asumsi klasik, sehingga dalam REM, pengujian asumsi klasik sebenarnya tidak selalu diperlukan karena metode ini sudah mengakomodasi masalah-masalah tersebut (Rosetika et al., 2020).

4.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini tetap dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas model, terutama pada uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF, sedangkan uji heteroskedastisitas dilakukan dengan meggunakan metode uji *Glejser*.

4.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan linier yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa masing-masing variabel independen berdiri sendiri dan tidak saling memengaruhi secara signifikan. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk setiap variabel. Model regresi dianggap bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10. Berikut hasil pengujian multikolinearitas yang diperoleh :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolonieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000428	8.839500	NA
ES	1.90E-07	10.40867	2.406244
SS	2.86E-07	20.14677	2.503179
GS	1.31E-07	8.098648	1.488942

Sumber : Hasil olah data software Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian, tidak terdapat variabel independen yang memenuhi kriteria terjadinya multikolinearitas karena seluruh nilai VIF berada di bawah angka 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual antar pengamatan dalam model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan

menggunakan metode uji *Glejser*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji apabila hasil menunjukkan p-*value* ≥ 0,05, maka tidak terindikasi heteroskedastisitas. Adapun hasil dari uji ini disajikan sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/11/25 Time: 20:06
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 26
Total panel (balanced) observations: 130
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.008792	0.019510	0.450637	0.6530
ES	0.000171	0.000341	0.500459	0.6176
SS	0.000209	0.000426	0.491657	0.6238
GS	0.000570	0.000308	1.847571	0.0670

Sumber : Hasil olah data software Eviews 12

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *Glejser* di atas, diperoleh nilai probabilitas untuk seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians dari residual adalah konstan (homoskedastis), dan model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

4.4 Analisis Regresi Data Panel

4.4.1 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu Return on

Assets (ROA). Dalam penelitian ini, variabel independen yang diuji adalah lingkungan (ES), sosial (SS), dan tata kelola (GS). Uji ini membantu menjawab apakah setiap variabel secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil Uji t dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4. 7 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.050504	0.029505	1.711740	0.0894
ES	0.033600	0.047359	0.709483	0.4793
SS	-0.035590	0.059738	-0.595766	0.5524
GS	0.090181	0.044221	2.039350	0.0435

Sumber : Hasil olah data software Eviews 12

Berdasarkan hasil uji t di atas, maka diperoleh hasil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Hipotesis Penelitian

Hipotesis	**Koefisien β**	**Prob**	**Hasil Pengujian**	**Kesimpulan**
1	0,033600	0,4793	Gagal diterima	Pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

2	-0,035590	0,5524	Gagal diterima	Pengungkapan sosial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
3	0,090181	0,0435	Diterima	Pengungkapan tata kelola berpengaruh positif terhadap profitabilitas

4.4.2 Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ini untuk melihat seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam model regresi *Random Effect* (REM) yang digunakan.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.048079	Mean dependent var	0.034956
Adjusted R-squared	0.025415	S.D. dependent var	0.056385
S.E. of regression	0.055664	Sum squared resid	0.390413
F-statistic	2.121324	Durbin-Watson stat	1.391088
Prob(F-statistic)	0.100812		

Sumber : Hasil olah data software Eviews 12

Berdasarkan hasil uji koefisien deteriminasi, nilai R-squared sebesar 0,04807 atau 4,807%. Artinya, variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Pengungkapan Lingkungan (ES), Sosial (SS), dan Tata Kelola (GS) mampu menjelaskan variabel Profitabilitas (ROA) sebesar 4,807%.

Sementara itu, 95,193% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Berikut adalah persamaan analisis regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* (REM) yang dihasilkan :

$$\mathbf{ROA_{it} = 0.050504 + 0.033600\ ES_{it} - 0.035590\ SS_{it} + 0.090181\ GS_{it} + e}$$

Nilai koefisien sebesar 0,050504 ini menunjukkan bahwa jika skor lingkungan (ES), sosial (SS), dan tata kelola (GS) semuanya bernilai nol, maka nilai profitabilitas (ROA) yang diperkirakan adalah 0,050504 atau 5,0504%. Nilai ini merupakan nilai dasar ROA sebelum dipengaruhi oleh variabel independen.

Pada koefisien variabel lingkungan (ES) sebesar 0,033600 menunjukkan bahwa ketika variabel ini mengalami peningkatan 1% dan nilai variabel lain konstan, maka variabel Profitabilitas (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 3,36%. Namun nilai probabilitas sebesar 0,4793 berarti bahwa variabel lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena (0,4793 > 0,05).

Pada variabel sosial (SS), nilai koefisien sebesar -0,035590, menunjukkan bahwa apabila variabel ini mengalami peningkatan 1% pada variabel sosial (SS), maka variabel Profitabilitas (ROA) justru akan mengalami penurunan sebesar 3,55%, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai probabilitas variabel sosial sebesar 0,5524 berarti bahwa variabel sosial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena (0,5524 > 0,05).

Nilai koefisien beta variabel tata kelola (GS) sebesar 0,090181, jika nilai variabel lain konstan dan variabel tata kelola mengalami peningkatan 1%, maka variabel profitabilitas (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 9,018%. Nilai probabilitas variabel tata kelola sebesar 0,0435 berarti bahwa variabel tata kelola signifikan atau berpengaruh secara individu terhadap profitabilitas karena (0,0435 < 0,05).

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Lingkungan

Hasil analisis regresi menemukan bahwa pengungkapan lingkungan terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan di Indonesia. Dengan demikian menunjukkan bahwa upaya perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan, seperti pengurangan emisi, efisiensi energi, atau pengelolaan limbah belum berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek.

Hasil ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti (Pangentas Valiant Darma & Prasetyo Andrian Budi, 2023), (Durlista Machillah Afany & Wahyudi Ichsanto, 2023), serta (Nisa et al., 2023), yang menemukan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan sektor industri, periode penelitian serta pengungkapan lingkungan di Indonesia mungkin masih cenderung bersifat formalitas dan belum sepenuhnya

menjadi strategi inti yang dapat memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas perusahaan.

Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian seperti (Elrayah & Mirzaliev, 2024), (Ardiansyah et al., 2024), (Grewatsch & Kleindienst, 2017), yang menyatakan bahwa investasi lingkungan membutuhkan biaya besar di awal dan baru memberikan manfaat dalam jangka panjang. Dalam konteks teori, dapat dijelaskan melalui teori stakeholder, yang menekankan pentingnya memperhatikan kepentingan semua pihak, termasuk masyarakat dan lingkungan. Maka, kontribusi lingkungan terhadap profitabilitas membutuhkan waktu dan strategi yang terintegrasi secara lebih mendalam dalam kegiatan operasional perusahaan. Konsep keberlanjutan juga menjelaskan bahwa dampak pengungkapan lingkungan lebih bersifat jangka panjang dan tidak terlihat langsung dalam profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjadikan strategi lingkungan sebagai bagian dalam strategi bisnis utama agar manfaat keberlanjutan dapat berdampak lebih optimal terhadap profitabilitas.

4.5.2 Sosial

Hasil analisis regresi menemukan bahwa pengungkapan sosial terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan di Indonesia. Dengan demikian, meskipun perusahaan telah melakukan berbagai aktivitas sosial seperti pemberdayaan masyarakat, pelatihan karyawan, atau

perlindungan hak-hak pekerja, kegiatan tersebut belum tentu berdampak langsung terhadap peningkatan laba dalam jangka pendek.

Hasil ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti (Leony Egasa et al., 2024), (Durlista Machillah Afany & Wahyudi Ichsanto, 2023), dan (Naeem & Çankaya, 2022), yang menyatakan bahwa pengungkapan sosial berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh program sosial yang belum dijalankan secara efektif, kurang terarah, atau belum menjadi perhatian utama bagi investor. Selain itu, kegiatan sosial cenderung tidak memiliki hubungan langsung dengan efisiensi operasional atau pendapatan dalam jangka pendek.

Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ghazali et al., 2020b), (Wulandari & Rosini, 2023), (Setiawati & Hidayat, 2023) yang mengindikasikan bahwa aktivitas sosial seringkali belum dianggap sebagai faktor utama oleh investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Dalam perspektif teori stakeholder, perhatian terhadap karyawan, pelanggan, dan masyarakat sangat penting dalam membangun loyalitas dan kepercayaan jangka panjang. Selain itu, teori *signaling* menjelaskan bahwa pengungkapan sosial dapat menjadi sinyal positif tentang tanggungjawab perusahaan, tetapi jika tidak disertai dengan strategi yang terencana dan pelaporan yang kuat, maka sinyal tersebut tidak cukup berdampak terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjadikan strategi sosial sebagai bagian dalam strategi bisnis mendukung peningkatan produktivitas,

loyalitas karyawan, serta hubungan jangka panjang dengan masyarakat agar manfaatnya terhadap profitabilitas dapat memberikan hasil yang nyata.

4.5.3 Tata Kelola

Hasil analisis regresi menemukan bahwa tata kelola terbukti berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor pengungkapan tata kelola perusahaan, maka semakin besar pula potensi perusahaan dalam meningkatkan ROA. Tata kelola yang baik, seperti transparansi, akuntabilitas manajemen, struktur dewan yang independen, serta perlindungan hak-hak pemegang saham, berperan penting dalam membangun kepercayaan investor dan meningkatkan efisiensi operasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Aydoğmuş et al., 2022), (Desmi Muhammad Farhan et al., 2024) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang kuat berkorelasi positif dengan profitabilitas. Dalam perspektif teori *signaling*, menjelaskan bahwa praktik tata kelola yang transparan dan akuntabel memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai manajemen risiko dan profesionalisme manajemen perusahaan. Selain itu, dalam kerangka konsep keberlanjutan, tata kelola yang baik merupakan fondasi penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan serta menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan dari seluruh pembahasan dan disertai dengan implikasi penelitian serta rekomendasi penelitian yang akan datang.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan di Indonesia tahun 2019–2023. Berdasarkan hasil analisis data panel dengan model *Random Effect*, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengungkapan lingkungan (*Environmental Score*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan di Indonesia. Artinya, aktivitas ramah lingkungan perusahaan belum secara langsung meningkatkan laba karena manfaatnya bersifat jangka panjang.
2. Pengungkapan sosial (*Social Score*) juga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Meskipun kegiatan sosial penting, dampaknya belum terasa dalam peningkatan keuntungan perusahaan.
3. Pengungkapan tata kelola (*Governance Score*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Tata kelola yang baik, seperti transparansi dan akuntabilitas, terbukti mampu meningkatkan kepercayaan investor dan efisiensi perusahaan.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengungkapan tata kelola berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sementara pengungkapan lingkungan dan sosial tidak berpengaruh, maka terdapat beberapa implikasi yang perlu diperhatikan oleh perusahaan dan regulator.

Bagi perusahaan, hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan tata kelola yang baik berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, jika perusahaan ingin dinilai baik dan dipercaya oleh investor, maka perlu memperkuat tata kelola yang transparansi, akuntabilitas, dan struktur manajemen yang efektif. Sementara itu, pengungkapan lingkungan dan sosial belum berdampak pada profitabilitas, maka perusahaan perlu memastikan bahwa aktivitas tersebut benar-benar terintegrasi dengan tujuan bisnis, bukan hanya sebagai formalitas agar memberikan dampak nyata. Bagi regulator, hasil ini menjadi dasar untuk mendorong kebijakan yang tidak hanya mewajibkan pelaporan pengungkapan ESG, tetapi juga menekankan pelaksanaan yang nyata dan berdampak terhadap keberlanjutan perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu jumlah sampel yang terbatas sehingga hasil penelitian ini mungkin belum sepenuhnya mencerminkan kondisi seluruh perusahaan di Indonesia secara umum dan periode penelitian yang relatif singkat, yaitu tahun 2019–2023. Selain itu, penelitian

ini tidak menggunakan variabel kontrol atau moderasi yang berpotensi memengaruhi hubungan antara pengungkapan ESG dan profitabilitas.

5.4 Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian di atas, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya seperti memperluas jumlah sampel dan menggunakan periode waktu yang berbeda agar hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, disarankan untuk menambahkan variabel kontrol atau moderasi, seperti ukuran perusahan (*firm size*), *leverage*, atau variabel lainnya. Sehingga penelitian berikutnya, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan relevan bagi pemangku kepentingan terkait profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Adriyani, Z., Jatmiko, T., & Prabowo, W. (2024). PENGARUH PRAKTIK PENGUNGKAPAN ESG TERHADAP RISIKO FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, *13*(4), 1–15. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Arbolino, R., De Simone, L., Carlucci, F., Yigitcanlar, T., & Ioppolo, G. (2018). Towards a sustainable industrial ecology: Implementation of a novel approach in the performance evaluation of Italian regions. *Journal of Cleaner Production*, *178*, 220–236. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.12.183

Ardiansyah, R., Manajemen, J., Ekonomika dan Bisnis, F., & Diponegoro, U. (2024). Hubungan ESG Disclosure dengan Kinerja Keuangan Perusahaan Berperingkat PROPER di Indonesia. In *Jurnal Dinamika Bisnis dan Kewirausahaan* (Vol. 1, Issue 1).

Aya Sofia. (2024, April 24). *Mengenal Konsep ESG : Pilar Penting Menuju Bisnis Berkelanjutan*. Adminutama.

Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. In *Borsa Istanbul Review* (Vol. 22, pp. S119–S127). Borsa Istanbul Anonim Sirketi. https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006

Buallay, A. (2019). Is sustainability reporting (ESG) associated with performance? Evidence from the European banking sector. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, *30*(1), 98–115. https://doi.org/10.1108/MEQ-12-2017-0149

Dasman, S., Meliyana, R., & Widiastuti,). (2023). *TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP VALUE OF THE FIRM PADA PERUSAHAAN PROPERTI DI INDONESIA*. *16*(1). https://doi.org/10.46306/jbbe.v16i1

Desmi Muhammad Farhan, Hendrawaty Ernie, & Muslimin. (2024). *PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE (ESG) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Pada*

Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2028-2021).

Durlista Machillah Afany, & Wahyudi Ichsanto. (2023). *PENGARUH PEGUNGKAPAN ENVIRONMETAL, SOCIAL DAN GOVERNANCE (ESG) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA PERIODE 2017-2022*.

Eccles, R. G., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2020). *The Impact of Corporate Sustainability on Organizational Processes and Performance*.

Elrayah, M., & Mirzaliev, S. (2024). *Financial Risk Management and Firm Size: Role of Environmental, Social, Governance (ESG) and Leverage Ratio* (Vol. 26, Issue 2).

Freeman R. Edward. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman.

Gharchia, S. E. De, & Mindosa, B. (2023). Pengaruh Environmental, Social, dan Governance terhadap Profitabilitas pada Perusahaan terdaftar di BEI 2021. *Jurnal Manajemen*, *12*(2), 68–86. https://doi.org/10.46806/jm.v12i2.1092

Ghazali, A., Studi Manajemen Keuangan, P., Negeri Jakarta, P., & Studi Manajemen Keuangan Politeknik Negeri Jakarta Jl GA Siwabessy, P. D. (2020a). *Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.

Ghazali, A., Studi Manajemen Keuangan, P., Negeri Jakarta, P., & Studi Manajemen Keuangan Politeknik Negeri Jakarta Jl GA Siwabessy, P. D. (2020b). *Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.

Grewatsch, S., & Kleindienst, I. (2017). When Does It Pay to be Good? Moderators and Mediators in the Corporate Sustainability–Corporate Financial Performance Relationship: A Critical Review. *Journal of Business Ethics*, *145*(2), 383–416. https://doi.org/10.1007/s10551-015-2852-5

Gujarati, D. N., Porter, D. C., Burr Ridge, B., Dubuque, I., & New York San Francisco St Louis Bangkok Bogotá Caracas Kuala Lumpur Lisbon

London Madrid Mexico City Milan Montreal New Delhi Santiago Seoul Singapore Sydney Taipei Toronto, I. (2021). *ESSENTIALS OF ECONOMETRICS FOURTH EDITION*.

Khan, M., Serafeim, G., & Yoon, A. (2020). *Corporate Sustainability: First Evidence on Materiality*. http://ssrn.com/abstract=2575912Electroniccopyavailableat:https://ssrn.com/abstract=2575912Electroniccopyavailableat:http://ssrn.com/abstract=2575912

Komang, I., Jaya, B. A., Putu, I., & Martadinata, H. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) Terhadap Profitabilitas. *VJRA*, *13*(2). www.idx.co.id

Leony Egasa, Rizkiyanti Afni, & Uzliawati Lia. (2024). *PENGARUH ENVIRONMETAL, SOCIAL DAN GOVERNANCE DISCLOSURE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI INDONESIA*.

Mubarok, H. (2022). Pengaruh Indikator Kinerja Keuangan Terhadap Return On Asset PT BRI Agroniaga Tbk. *Jurnal Wahana Akuntansi*, *17*(1), 80–96. https://doi.org/10.21009/wahana.17.016

Naeem, N., & Çankaya, S. (2022). *The Impact of ESG Performance over Financial Performance: A Study on Global Energy and Power Generation Companies*.

Nisa, A. Z., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance terhadap Kinerja Perusahan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *5*(5), 2400–2411. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.3410

Pangentas Valiant Darma, & Prasetyo Andrian Budi. (2023). *PEGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENT, SOCIAL, GOVERNANCE (ESG) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Index KOMPAS 100 periode 2019-2021)*.

Pranadipta, R., & Natsir, K. (2023). FINANCIAL, NON-FINANCIAL, AND MACRO-ECONOMIC FACTORS THAT AFFECT THE FIRST DAY PROFIT RATE WHEN CONDUCTING INITIAL PUBLIC OFFERING. *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)*, *1*(2), 2987–1972. https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1.i2.276-289

Raihan Gutama, M., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., & Sisdianto, E. (2024). *IMPLEMENTASI GRI DI INDONESIA: TANTANGAN DAN MANFAAT BAGI PERUSAHAAN*. *2*(12), 324–338. https://doi.org/10.61722/jiem.v2i12.3167

Rosetika, A., El Ayyubi, S., & Widyastutik, W. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR INTERNAL YANG MEMENGARUHI LIKUIDITAS SUKUK NEGARA DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, *7*(2), 234. https://doi.org/10.20473/vol7iss20202pp234-253

Safiudin Muhammad Ifan, & Ningtyas Harfiahani Indah Rakhma. (2024). *PENGARUH PENERAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, DAN GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN DIINDONESIA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di PROPER Periode 2018-2022*.

Setiawati, A., & Hidayat, T. (2023). *The Influence of Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosures on Financial Performance*.

Spence Michael. (1973). *Job Market Signaling*.

Widyaningrum, D., & Rohman, A. (2024). PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, *13*(2), 1–15. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Wooldridge, J. M. (2010). *Econometric Analysis of Cross Section and Panel Data*.

Wulandari, R., & Rosini, I. (2023). KINERJA KEUANGAN SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. In *ACCOUNTHINK : Journal of Accounting and Finance* (Vol. 8, Issue 01). https://market.bisnis.com,

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar sampel nama perusahaan penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
2.	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
3.	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
4.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
5.	UNTR	PT United Tractors Tbk
6.	ASII	PT Astra International Tbk
7.	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8.	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
9.	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
10.	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
11.	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
12.	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
13.	BMTR	PT Global Mediacom Tbk
14.	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
15.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
16.	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
17.	AALI	PT Astra Agro Lestari
18.	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk
19.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
20.	EXCL	PT XL Axiata Tbk
21.	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk
22.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
23.	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
24.	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk
25.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
26.	TBIG	PT Tower Bersama Infastructure Tbk

Lampiran 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ROA	ES	SS	GS
Mean	0.090874	0.451704	0.546523	0.495031
Maximum	0.557300	0,891667	0.958848	0.910631
Minimum	0.004900	0.00000	0.087453	0.29773
Std. Dev.	0.084217	0.248651	0.206651	0.235861
Observations	130	130	130	130

Lampiran 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.525439	(25,101)	0.0000
Cross-section Chi-square	124.974662	25	0.0000

Lampiran 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.010067	3	0.0716

Lampiran 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	56.60089 (0.0000)	0.034871 (0.8519)	56.63576 (0.0000)
Honda	7.523356 (0.0000)	-0.186737 (0.5741)	5.187773 (0.0000)
King-Wu	7.523356 (0.0000)	-0.186737 (0.5741)	2.620723 (0.0044)
Standardized Honda	8.303624 (0.0000)	0.150128 (0.4403)	1.923499 (0.0272)
Standardized King-Wu	8.303624 (0.0000)	0.150128 (0.4403)	0.085127 (0.4661)
Gourieroux, et al.	--	--	56.60089 (0.0000)

Lampiran 6. Hasil Uji Multikolonieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000428	8.839500	NA
ES	1.90E-07	10.40867	2.406244
SS	2.86E-07	20.14677	2.503179
GS	1.31E-07	8.098648	1.488942

Lampiran 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/11/25 Time: 20:06
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 26
Total panel (balanced) observations: 130
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.008792	0.019510	0.450637	0.6530
ES	0.000171	0.000341	0.500459	0.6176
SS	0.000209	0.000426	0.491657	0.6238
GS	0.000570	0.000308	1.847571	0.0670

Lampiran 8. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.050504	0.029505	1.711740	0.0894
ES	0.033600	0.047359	0.709483	0.4793
SS	-0.035590	0.059738	-0.595766	0.5524
GS	0.090181	0.044221	2.039350	0.0435

Lampiran 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.048079	Mean dependent var	0.034956
Adjusted R-squared	0.025415	S.D. dependent var	0.056385
S.E. of regression	0.055664	Sum squared resid	0.390413
F-statistic	2.121324	Durbin-Watson stat	1.391088
Prob(F-statistic)	0.100812		